

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru: Literature Review

Singgih Bayu Pamungkas^{1*}, Trina Kurniawati²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email : singgihpamungkas28@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *mycobacterium tuberculosis* which is transmitted through droplets and the process is very fast. So, knowledge and attitude of the family will determine the success of treatment in pulmonary tuberculosis patients. Therefore, one of the duties of the family is the provide care for sick family members and prevent transmission to healthy members. This study aims to find out an overview of family knowledge and attitudes regarding prevention of pulmonary tuberculosis disease transmission. Since it a descriptive study, the collecting data was conducted by reviewing literature; searching in Google Scholar to obtain 6 articles in inclusive and exclusive criteria. It stated 143 respondents (64%) have had a good knowledge of the matter, and 147 respondents (65%) were in a well behavior on it. Based on the results of the analysis, it is known that the family's knowledge about preventing pulmonary TB transmission is good, and the family's attitude about it is also good.

Keyword: prevention, knowledge, family behavior, tuberculosis

Abstrak

Tuberkolosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui droplet dan penularannya sangat cepat. Pengetahuan dan sikap keluarga sangat menentukan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru. Karena salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap keluarga mengenai pencegahan penularan penyakit TB Paru. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan *literature review* dan melakukan penelusuran online dari sumber database Google Scholar didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 143 responden (64%) memiliki pengetahuan yang baik dan 147 responden memiliki sikap yang baik (65%). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan keluarga mengenai pencegahan penularan TB paru adalah baik, dan sikap keluarga mengenai pencegahan penularan TB paru adalah baik.

Kata Kunci: Pencegahan, Pengetahuan, Sikap Keluarga, Tuberkulosis

1. Pendahuluan

Tuberkolosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang paling umum mempengaruhi paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet dari tenggorokan dan paru-paru orang dengan penyakit pernafasan aktif [26]. Penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Kuman tuberkolosis biasanya masuk dalam tubuh manusia melalui udara yang dihirup ke

dalam paru, kemudian kuman tersebut bisa menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui saluran pernafasan (*bronchus*) atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya [7].

Tuberkulosis masih menjadi masalah global, sepertiga dari populasi dunia sudah tertular TBC dimana sebagian besar penderita TBC adalah usia produktif (15-55 tahun). Hal ini menyebabkan kesehatan yang buruk diantara jutaan orang setiap tahun dan menjadi penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular di seluruh dunia, setelah *Human Immunodeficiency Virus (HIV) / AIDS* (Acquired Immune Deficiency Syndrome) [25].

Menurut data *World Health Organization (2016)* jumlah pasien tuberkulosis pada tahun 2015 diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru tuberkulosis atau 142 kasus/100.000 populasi, dengan 480.000 kasus *multidrug resistant*, Indonesia merupakan Negara dengan jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan [26].

Pada tahun 2016 di Indonesia ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 351.83 kasus, terjadi peningkatan bila dibandingkan kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun sebelumnya yang sebesar 330.72 kasus. Meningkatnya jumlah pasien TB paru di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan penyakit TB paru sehingga masih banyak ditemukan perilaku yang tidak sehat. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu 1,4 kali dibandingkan pada perempuan [18].

Menurut Risdas 2018 Jumlah kasus tuberkulosis positif di Indonesia yaitu 666.623 kasus. jumlah kasus tertinggi berada di 3 provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang banyak yaitu provinsi Jawa barat dengan 186.809 kasus, Jawa tengah dengan 132.565 kasus, dan Jawa timur dengan 151.878 kasus [10].

Resiko penularan tuberkulosis paru pada keluarga sangat beresiko, terutama pada balita dan lansia yang mempunyai daya tahan tubuh yang rendah, dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru keluarga sangat berperan penting, karena salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat [6]. Dalam penanganan penyakit TB paru keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam suatu proses penyembuhan penyakit, di mana anggota keluarga dapat memberikan informasi mengenai penyakit, memberikan dukungan moral, dan mencegah penularan penyakit tersebut [11].

Keluarga adalah unit dari masyarakat dan merupakan lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat, hubungan yang erat antara anggotanya dengan keluarga yang sangat menonjol sehingga keluarga sebagai lembaga/unit layanan perlu diperhitungkan. Fungsi mempertahankan kesehatan, keluarga mempertahankan kesehatan anggota keluarga memiliki produktivitas yang tinggi, fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan [1].

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang

dimiliki seseorang, semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang [15].

Sikap adalah kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi [13].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin merumuskan masalah penelitian sebagai berikut " gambaran tingkat pengetahuan dan sikap keluarga mengenai pencegahan penularan penyakit TB paru".

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain literature review terhadap 6 artikel dari database google scholar. Artikel yang di review diberi batasan waktu 10 terakhir (2011-2021). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu analisa yang berfungsi untuk menggambarkan suatu variabel. Instrument yang digunakan sebagai dasar pelaporan literature review adalah Hawker. Artikel yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil *review* dari 6 artikel untuk mengetahui data karakteristik responden kategori usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan didapatkan 223 responden dari peneliti : ayurti et all (2016) terdapat 30 responden, Gunawan (2020) terdapat 26 responden, Syabariyah et all (2020) terdapat 33 responden, Yermi et all (2018) terdapat 95 responden, dan Andriani et all (2020) 39 responden dan 1 artikel dari peneliti Zatihulwani et all (2019) tidak mengkategorikan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | N | % |
|-------------------------|-----|------|
| Umur | | |
| ≤ 45 Tahun | 186 | 83,4 |
| ≥ 45 Tahun | 37 | 16,6 |
| Total | 223 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 126 | 56,5 |
| Laki-laki | 97 | 43,5 |
| Total | 223 | 100 |
| Pendidikan | | |
| Tidak Sekolah | 1 | 0,4 |
| SD | 75 | 34 |
| SMP | 23 | 10,3 |
| SMA | 79 | 35,3 |
| Perguruan Tinggi | 45 | 20 |
| Total | 223 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 153 | 69 |
| Tidak bekerja | 70 | 31 |
| Total | 223 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, hasil dari review 5 artikel didapatkan hasil untuk karakteristik responden berdasarkan usia , sebagian besar kurang dari ≤ 45 tahun sebanyak 186 responden dengan presentase 83,4%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 126 dengan presentase 56,5%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 79 responden dengan presentase 35,3%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui sebagian besar sudah bekerja yaitu sebanyak 153 dengan presentasi 69%.

Tabel 3.2 Pengetahuan mengenai pencegahan TB Paru

| Artikel | | | Kategori Pengetahuan Keluarga | | | | | |
|------------------------------|-------|-----------|-------------------------------|------|-------|------|--------|-----|
| Peneliti | Tahun | Negara | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | | | N | % | N | % | N | % |
| Ayurti et, al | 2016 | Indonesia | 15 | 10,5 | NM | NM | 15 | 23 |
| Yermi et, al | 2018 | Indonesia | 56 | 39 | NM | NM | 39 | 60 |
| Syabariah et,al | 2019 | Indonesia | 27 | 19 | 4 | 26,6 | 2 | 3,1 |
| Gunawan emen | 2020 | Indonesia | 15 | 10,5 | 8 | 53,4 | 3 | 4,6 |
| Andriani et, al | 2020 | Indonesia | 30 | 21 | 3 | 20 | 6 | 9,3 |
| Total masing-masing kategori | | | 143 | 100 | 15 | 100 | 65 | 100 |
| Total Responden | | | 223 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwasponden pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 143 responden dengan presentase (64%).Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan presentase (7%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65 responden dengan presentase (29%).

Tabel 3.3 sikap mengenai pencegahan TB paru

| Artikel | | | Kategori Sikap Keluarga | | | |
|------------------------------|-------|-----------|-------------------------|------|--------|------|
| Peneliti | Tahun | Negara | Baik | | Kurang | |
| | | | N | % | N | % |
| Ayurti et, al | 2016 | Indonesia | 10 | 6,9 | 20 | 25 |
| Yermi et, al | 2018 | Indonesia | 58 | 39,4 | 37 | 46,2 |
| Syabariah et,al | 2019 | Indonesia | 24 | 16,3 | 6 | 7,5 |
| Zatihulwani et,al | 2020 | Indonesia | 19 | 13 | 14 | 17,5 |
| Andriani et, al | 2020 | Indonesia | 36 | 24,4 | 3 | 3,8 |
| Total masing-masing Kategori | | | 147 | 100 | 80 | 100 |
| Total responden | | | 227 | | | |

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mengenai pencegahan TB paru baik yaitu sebanyak 147 responden dengan presentase (65%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 80 responden dengan presentase 35%.

Pembahasan

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil literature review dari kelima artikel mengenai data karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden. Didapatkan jumlah responden dari kelima artikel yang telah di telaah yaitu sebanyak 223 responden. Dilihat dari tabel 4.1 dapat dilihat responden kategori umur diketahui mayoritas responden berumur ≤ 45 tahun yaitu sebanyak 185 responden dengan presentase 83%. Hal ini sejalan dengan penelitian [28] bahwa umur seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin cukup umur, maka tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut [7] usia 36-45 tahun masuk dalam usia dewasa akhir dan 46-55 tahun masuk dalam usia lansia awal. Hal ini sejalan juga dengan penelitian [8] semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman pula tingkat pengetahuan seseorang sehingga kebutuhan pelayanan kesehatan akan tinggi.

Berdasarkan karakteristik responden kategori jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 156 responden dengan presentase 56,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian [28] karena ibu rumah tangga yang setiap harinya dirumah cenderung lebih mempunyai banyak waktu luang. Banyaknya waktu luang yang dimiliki sehingga ibu rumah tangga dapat menghadiri setiap penyuluhan dari tenaga kesehatan yang diadakan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan karakteristik responden kategori pendidikan kebanyakan responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 79 responden dengan presentase 35,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyebabkan pengetahuan kurang yaitu karena tingkat pendidikan responden yang rendah. Tetapi menurut teori Green yang mengatakan pengetahuan seseorang itu tidak mutlak didapatkan dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan karakteristik responden kategori pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 153 responden dengan presentase 69 %. Menurut [14] pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Berdasarkan karakteristik responden kategori pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 153 responden dengan presentase 69 %. Menurut [14] pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

b. Pengetahuan keluarga mengenai pencegahan Tb paru

Berdasarkan hasil review dari 5 artikel sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 143 responden dengan presentase 64% responden. Hal ini sejalan dengan penelitian [20] mengenai hubungan pengetahuan keluarga terhadap pencegahan penularan tuberculosis paru, di dapatkan pengetahuan responden yang baik terhadap penyakit tuberculosis paru serta pencegahan penularan tuberculosis paru. Pengetahuan yang dimiliki responden yaitu pengetahuan tentang tuberculosis paru dan pencegahan penularan tuberculosis paru yang mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta beberapa pencegahan penularan tuberculosis paru.

Pengetahuan yang baik tersebut didapatkan dari berbagai sumber, seperti dokter, perawat, media massa, buku, atau dari teman terdekat. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat melakukan pencegahan penularan tuberculosis paru yang tepat. Pengetahuan di perlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan sikap dan perilaku dalam kehidupan setiap harinya, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang [15].

Pada penelitian [28] faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, semakin dewasa seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya karena tingkat pengetahuannya jiwanya semakin tinggi sehingga semakin mudah menerima informasi, ibu rumah tangga yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu luang untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan keluarga dalam kategori baik, namun didapatkan juga hasil pengetahuan keluarga dalam kategori kurang dan cukup. Hal ini disebabkan karena karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar juga memiliki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan [16].

c. Sikap keluarga mengenai pencegaha TB paru.

Berdasarkan hasil review dari 5 artikel sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan TB paru yaitu sebanyak 147 responden dengan presentase 65% .

Sikap merupakan suatu predisposisi yang digunakan untuk merespon suatu objek baik secara positif atau negatif pada situasi, maupun konsep dan orang sikap yang berorientasi pada respon adalah perasaan mendukung atau tidak mendukung beserta kesiapan dalam bereaksi terhadap suatu objek [28].

Faktor faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama, dan faktor emosional. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional [20].

Sikap keluarga sangat berperan penting dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru, karena secara pasti keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang [24]. Dalam penelitian [20] sikap positif responden mendukung pencegahan dan penularan yang menyebabkan penyakit tuberkulosis paru terjadi seperti, membuang dahak pasien pada tempatnya, memisahkan peralatan makanan pasien dengan keluarga, memakai masker ketika berbicara sama pasien, sedangkan sikap negatif dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru adalah, faktor emosional dari keluarga kadang-kadang malas, terhadap pencegahan penularan tuberkulosis paru responden sering membuka masker, adapun alasan keluarga tidak memakai masker adalah gatal-gatal ketika pakai masker, dan susah bernapas dan berbicara.

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas sikap keluarga dalam kategori baik, namun didapatkan juga hasil pengetahuan keluarga dalam kategori kurang dan cukup. Hal ini disebabkan karena karakteristik umur responden pada penelitian ini sebagian besar ≤ 45 . Hal ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa pada usia tersebut seseorang telah mencapai kematangan dalam berpikir dan bertindak.

4. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian atau temuan penelitian, yang Berdasarkan review dari 5 artikel, diketahui untuk karakteristik responden sebagian besar umur responden ≤ 45 tahun yaitu sebanyak 185 responden dengan presentase 83% dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 126 responden dengan presentase 56,5%. Karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu SMA sebanyak 79 responden dengan presentase 35,3%. Untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sudah bekerja yaitu sebanyak 153 responden dengan presentase 69%.

Berdasarkan review 5 artikel didapatkan bahwa sebagian responden responden memiliki pengetahuan mengenai pencegahan TB paru dengan kategori baik yaitu sebanyak 143 responden dengan presentase 64% .

Berdasarkan artikel yang di *review* pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mengenai pencegahan TB paru yang baik yaitu sebanyak 147 responden dengan presentase 65%.

Referensi

- [1] A.Cumayunaro & R. Hidayati.(2020).tingkat pengetahuan keluarga dengan pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di wilayah kerja puskesmas andalas padang.*Journal of social and economics research, Volumen 2, issue 1, june 2020.*
- [2] Aditama, T.Y.2011. Tuberkulosis, Rokok DAN PEREMPUAN. Jakarta : FKUI.
- [3] Agustina, S., & Wahjuni, C. U. (2017).Knowledge and Preventive Action of Pulmonary Tuberculosis Transmission in Household Contacts.*Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(1), 85.*<https://doi.org/10.20473/jbe.v5i12017.85-94>.

- [4] Andriani Dewi. *dkk.*(2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'a Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan, Volume 10, Nomer 03, 2020.*
- [5] Ashari, A., & Sukmana, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru di Puskesmas Temindung samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, 1(2), 115–127.*
- [6] Ayurti F.R. *dkk.*(2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Dii Wilayah Puskesmas Oesapa. *Jurnal CHM-K Health Journal Volume 11 No.2 Oktober 2016.*
- [7] Depkes RI.(2012). Pedoman nasional penanggulangan tuberculosis. Jakarta: Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- [8] Gunawan emen.2020. Gambaran pengetahuan keluarga tentang cara pencegahan penularan penyakit TB paru di wilayah kerja puskesmas baregbeg kecamatan baregbeg. *Jurnal keperawatan galuh vol,2 No.2 (2020).*
- [9] Hermayudi, Ayu Putri.2017. *Pulmonologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [10] Kemkes R.I.(2018). Laporan riskesdas 2018. Laporan nasional riskesdas 2018,53 (9), 181-222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- [11] Kemenkes R.I., 2011. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis.*, Jakarta: Kemenkes R.I
- [12] L Jhonson, Leny R. 2017. *Buku Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [13] Lestari Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Tinjauan Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- [14] Nursalam. 2016. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan). Jakarta : Salemba Medika.
- [15] Notoadmojo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka cipta.
- [16] Notoadmojo. Soekidjo.2015. Ilmu Keperawatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : PT : Rineka Cipta.
- [17] Padang, P. A. (2020). *Tuberculosis Transmission in Families in the Working Area of.* 2(1), 31–40.
- [18] Profil kesehatan Indonesia 2016. [http:// www.depkes.co.id/profil-kesehatan indonesia-2016.pdf](http://www.depkes.co.id/profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf).
- [19] Saferi Andra, Yessie Mariza. 2017. *Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa) Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [20] Sudiono, F. A., & Suarnianti.(2018). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 13(1), 10–15.*

- [21] Sulistyana C.S., & Susanti Susi. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Pasien Tuberkulosis Paru di wilayah Kerja Puskesmas Kesunean dan Pegambiran Kota Cirebon. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- [22] Syabariah S. & Pratiwi D.E. 2019. The Family Role of Patient with Pulmonary TB about Prevention of Household Contacts Transmission in The Work of Area Puskesmas Perumnas II Pontianak. *Journal Advances in Health Sciences Research, Volume 27*.
- [23] Trismanjaya Victor, Dkk. 2020. *Buku Epidemiologi Penyakit Menular*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- [24] Wawan, dan Dewi. 2011. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [25] World Health Organization (WHO). (2015). *Global Tuberculosis 2015*. Switzerland.
- [26] WHO. (2016). *Global Tuberculosis Report*. <https://www.google.co.id/search.pdf>.
- [27] Yermi Amir. 2018. Knowledge and Attitudes with Family Role in Prevention of Pulmonary Tuberculosis in Maros, Indonesia. *Journal of physics: conf. series 1028*.
- [28] Zatihulwani E.Z. dkk. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.